

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
MASYARAKAT PENERIMA VAKSIN COVID-19

*THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND THE LEVEL OF  
ANXIETY OF PEOPLE RECEIVING THE COVID-19 VACCINE*

Conny Juliana Surudani<sup>1)</sup>, Yenny Budiman Makahaghi<sup>2)</sup> Nansy Delia Pangandaheng<sup>3)</sup>  
Iswanto Gobel<sup>4)</sup>

<sup>123</sup> Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara (penulis)

Email: [conny\\_surudani@yahoo.com](mailto:conny_surudani@yahoo.com)

**Abstrak:** Vaksin covid 19 merupakan upaya perlindungan diri dalam penularan virus covid 19. Masyarakat kampung Taloarane masih memiliki keraguan dan persepsi negatif mengenai efektivitas, keamanan dan kepatuhan vaksin terhadap persyaratan agama. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa takut dan kecemasan dalam masyarakat terkait divaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat Kampung Taloarane. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Semua data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 60 yang belum divaksinasi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden: sebanyak 35 orang (58,3%) tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi vaksinasi covid-19 dan ada 25 orang (41,7%) orang mengalami cemas ringan. Analisis *bivariat* menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dan kecemasan terkait vaksinasi Covid-19, dengan nilai p sebesar 0.003. Hasil yang didapat adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kecemasan kampung Taloarane, Kecamatan Manganitu, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Temuan ini menekankan pentingnya pemberian edukasi kepada masyarakat tentang vaksin Covid-19. Dengan mengatasi miskonsepsi dan memberikan pemahaman yang tepat, kecemasan masyarakat dapat dikurangi, sehingga meningkatkan penerimaan dan penggunaan vaksin.

**Kata kunci:** Pengetahuan Masyarakat, Kecemasan, Vaksin Covid-19

**Abstract:** The COVID-19 vaccine is a means of self-protection against the transmission of the COVID-19 virus. The community of Taloarane village still has doubts and negative perceptions about the effectiveness, safety, and compliance of the vaccine with religious requirements. This has caused fear and anxiety among the community regarding vaccination. This study aims to determine the relationship between knowledge and anxiety levels among the Taloarane village community. The research method used is observational analysis with a cross-sectional design. All data were collected through interviews and questionnaires. The research sample consisted of 60 people who had not been vaccinated against COVID-19. The results showed that of the 60 respondents, 35 people (58.3%) did not experience anxiety about COVID-19 vaccination, and 25 people (41.7%) experienced mild anxiety. Bivariate analysis using the Mann-Whitney test showed a significant relationship between community knowledge and anxiety related to Covid-19 vaccination, with a p-value of 0.003. The results showed a relationship between community knowledge and anxiety in Taloarane village, Manganitu sub-district, Sangihe Islands regency. These findings emphasize the importance of educating the public about the COVID-19 vaccine. By addressing misconceptions and providing accurate information, public anxiety can be reduced, thereby increasing vaccine acceptance and uptake.

**Keywords:** Public Knowledge, Anxiety, Covid-19 Vaccine

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan jenis penyakit yang belum pernah diidentifikasi pada manusia di dunia medis. Penyebab dari virus ini dinamakan *SarsCoV-2* (Depkes, 2020). Pandemi covid 19 menyerang 65 negara (WHO, 2020). Salah satu tindakan yang di ambil oleh pemerintah yaitu dengan memberikan vaksin covid 19 sebagai Upaya memutuskan mata rantai di kalangan Masyarakat. Tujuan pemberian vaksin yaitu meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Apabila vaksin covid 19 tidak diberikan maka seseorang tidak akan memiliki kekebalan spesifik. Dengan pemberian vaksin maka dapat mencegah suatu penyakit (Kemenkes, 2021).

Keraguan dan perasaan cemas sering ditemukan dikalangan masyarakat terutama pemberian vaksin covid 19 ini karena vaksin adalah hal baru bagi mereka. Vaksin bisa menghentikan penyebaran *covid 19*, Selain itu formasi negative terkait vaksin *covid 19* yang beredar dimasyarakat seperti keamanan vaksin, kehalalan vaksin dan sebagainya, menyebabkan masyarakat merasa takut dan cemas untuk divaksin, petugas Kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan informasi yang dapat diserap secara positif tentang vaksin covid 19 sehingga pengetahuan masyarakat akan meningkat dan menerima untuk diberikan vaksin covid 19. Kecamatan manganitu pada bulan Januari 2021 merupakan wilayah tertinggi kejadian *Covid 19*, Survey awal yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang penduduk megemukakan bahwa mereka tidak mau divaksin *Covid 19* karena merasa takut segi keamanan dan kehalalan vaksin tersebut dan juga efek samping dari vaksinasi seperti yang mereka dengar dari televisi ataupun dari masyarakat yang sudah divaksin.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan tingkat kegemasan Masyarakat kampung Taloarane. Penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa yang menjadi permasalahan bagi masyarakat sehingga menolak untuk divaksin dengan demikian capaian vaksinasi *covid 19* di kecamatan manganitu bias meningkat sesuai program pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat Taloarane. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang belum divaksin *covid 19* yang berumur >18 tahun. Sebanyak 60 orang, sampel diambil dari keseluruhan populasi. Data dianalisa dengan menggunakan SPSS 21. menggunakan uji *Mann Withney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Taloarane menjadi Lokasi penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan responden sebanyak 60 orang yaitu masyarakat yang

ada di Kampung Taloarane yang belum di vaksinasi Covid 19. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu:

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah(b)	Persentasi (%)
<b>Umur</b>		
19-29	11	18,3
30-39	12	20
40-49	12	20
50-59	18	26,7
60-69	9	15
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	31,7
Perempuan	41	68,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	21,6
SMP	12	20
SMA	32	53,4
PT	3	5
Jumlah	60	100

Tabel .1. Menunjukkan responden terbanyak berumur 50-59 tahun (26.7%), berjenis kelamin perempuan (68.3%) dan berpendidikan SMA (3,3%) dan yang paling sedikit berumur 60-69 tahun (15%), berjenis kelamin laki-laki (31,7%), dan berpendidikan Perguruan tinggi (5%).

Pengetahuan merupakan hasil tahuseseorang pada objek melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang baik dimiliki masyarakat akan mempengaruhi sikap serta perilaku individu. Pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan suatu informasi dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang terjadi (Yanti *et all*, 2020)

### 2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Baik	28	46,7
Cukup	26	43,3
Kurang	6	10
Jumlah	60	100

Tabel 2. Menunjukkan sebagian besar responden 28 Orang (46,7%) berpengtahuan yang baik tentang vaksinasi covid-19, pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (43,3%) dan 6 Orang (10%) berpengetahuan kurang.

Pada subvariabel umur menunjukkan sebagian besar responden berumur diatas 30 tahun yang merupakan usia dewasa. Pentingnya Pengetahuan

masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam upaya meningkatkan keinginan masyarakat terhadap pemberian vaksinasi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri, (2020) diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan usia seseorang ( $p$  value = 0.018). Penelitian lain yang sama yaitu penelitian oleh Nugraheni (2021) dimana sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap covid-19. Tingkat.

Menurut Sukesih (2020). Yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya Adalah Pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh bagi kemampuan seseorang dalam berpikir rasional untuk mendapatkan informasi

### 3. Tingkat Kecemasan

**Tabel 3. Tingkat kecemasan terhadap vaksinasi covi-19**

Kecemasan	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Tidak Cemas	35	58,3
Cemas Ringan	25	41,7
Jumlah	60	100

Tabel 3, menunjukan sebanyak 35 orang (58,3%) tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi vaksinasi covid-19 dan ada 25 orang (41,7%) orang mengalami cemas ringan.

Masyarakat cenderung mengalami kecemasan dalam menghadapi vaksin covid 19 yang diberikan oleh pemerintah. Padahal vaksin yang diupayakan pemerintah adalah salah satu langkah untuk mengatasi pandemi yang terjadi. Penyebab teradanya kecemasan dikalangan masyarakat ialah adanya informasi hoax terkait keamanan vaksin covid 19. Selain itu ada informasi lain yang beredar dimasyarakat yang disebarkan oleh masyarakat yang sudah menerima vaksin, maupun pemberitaan di media tentang efek samping buruk yang muncul setelah dilakukan vaksinasi covid 19.

Dari hasil penelitian ini yang paling banyak masyarakat tidak merasa cemas dengan pemberian vaksin covid 19, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yaitu (51,9%) masyarakat tidak khawatir/takut untuk divaksin covid 19. Berbeda dengan hasil penelitian Nirwan (2021) dengan adanya covid 19 ini dan pemberian vaksin maka Masyarakat cenderung merasa takut dan cemas dalam menerima vaksin covid 19 dengan hasil (91,7%).

### 4. Hubungan Pengerahuan denagan Tingkat Kecemasan.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan**

Pengetahuan	Pengetahuan				Nilai P
	Tdk Cemas		Cemas Ringan		
	n	%	n	%	
Baik	21	75	7	25	

Cukup	14	54	12	46	0,003
Kurang	0	0	6	100	
Jumlah	35	58	25	42	

Tabel 4. Menunjukkan Hasil Uji statistic dengan menggunakan *Mann Whitnet* test ditemukan nilai *P Value* sebesar 0,003 ( $P < 0,005$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tingkat kecemasan masyarakat penerima vaksin covid-19 di Kampung Taloarne Kecamatan Manganitu, dimana dari 20 orang masyarakat yang berpengetahuan baik hanya 7 orang (25%) yang mengalami kecemasan sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang semuanya mengalami kecemasan ringan. Sesuai dengan pendapat bahwa pengetahuan yang baik akan mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Menurut Zulva (2020) informasi yang tidak benar akan berdampak pada respon negative sehingga menimbulkan kecemasan bagi masyarakat sehingga terjadi penolakan saat pemberian vaksin covid 19.

Berdasarkan survey dari Kementerian Kesehatan dan ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group-On Immunization*) yang didukung oleh UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 masyarakat sudah mengetahui pemberian vaksin covid 19 dan masyarakat yang sudah menerima informasi pemberian vaksin menanggapi dengan baik upaya pemerintah ini untuk mengurangi angka kematian (Nirwan, 2021). Hasil Uji statistic dengan menggunakan *Mann Whitnet* test ditemukan nilai *P Value* sebesar 0,003 ( $P < 0,005$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tingkat kecemasan masyarakat penerima vaksin covid-19 di Kampung Taloarne Kecamatan Manganitu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Santosa (2020) dalam penelitiannya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai COVID – 19 terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi et all, (2020) tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan tergantung setiap masyarakat yang menanggapi seperti apa informasi yang diberikan.

## KESIMPULAN

Hasil peneltian hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan. Terdapat 60 responden, 28 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin covid 19 dan yang mengalami kecemasan 7 responden (25%) dan tidak mengalami kecemasan 21 responden (75%). Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 orang, yang mengalami kecemasan 14 orang (54%) dan yang tidak cemas sebanyak 12 orang (46%). Terdapat 6 responden berpengetahuan kurang (10%) dimana semuanya megalami kecemasan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta 2020
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. [Accessed February 20, 2021]. Available from: Final SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19 02022021.pdf (kemkes.go.id)
- Nugraiheni, 2021. *Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVI-19 di Indonesia: Pengetahuan, Kecemasan dan Motivasi*, Jurnal Kesehatan Wiraja Medika Volume 11 No 3 Tahun 2021
- Nirwan, Rafika, Sari, 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat terhadap vaksinasi COVI-19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021*. Jurnal Kesehatan Luwu Volume 8 No, 1 Juli 2021
- Putri, 2021. *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19*; Jurnal Keperawatan Jiwa. Volume 9 No. 3 Tahun 2021
- Santosa, 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Preklinik Fakultas. Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako*. <http://iib.fkik.untad.ac.id>. diakss 30 Agustus 2021
- Sukesih, Usman., Budi S., dan Sari D. 2022. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020). <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/835/531>
- Suwandi, 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Terhadap covid-19 pada Remaja di SMA Advent Balikpapan*. Malahayati Nursing Journal E-ISSN: 2655-4712 Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020.
- Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin. 2020. *Community Knowledge Attituds And Behavior Towards sosial Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid 19 In Indonesia*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8 (2020). <http://dx.doi.org>
- Zulva, T. N. I. 2020. *Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis*. J. Chem. Inf. Model, 1-4.
- WHO. *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*. World Health Organization. 2020.